

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kanker merupakan penyebab kematian utama di seluruh dunia dengan perkiraan 9,6 juta kematian (World Health Organization, 2020). Di Indonesia, kanker menjadi masalah kesehatan utama dengan 181.000 kasus baru dan 114.000 kematian pada tahun 2020. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melalui Agensi Internasional untuk Riset Kanker (IARC) memperkirakan, ada 8.677 anak Indonesia berusia 0-14 tahun yang menderita kanker pada 2020. Jumlah itu menjadi yang terbesar di Asia Tenggara. Leukimia merupakan jenis kanker dengan tingkat kejadian tertinggi pada anak, yakni 2,8 per 100.000. Melihat tingginya angka kejadian dan kompleksitas penyakit kanker, asuhan keperawatan onkologi bagi pasien kanker terutama anak menjadi penting dalam pengobatan.

Keperawatan merupakan suatu profesi yang mempunyai tanggung jawab moral dalam rangka menolong, memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan penuh kesabaran. Penyakit kanker yang diderita pasien membutuhkan waktu perawatan yang biasanya sangat lama, sehingga kondisi ini membutuhkan kesabaran yang luar biasa dari seseorang pasien ketika didiagnosis penyakit kanker. Asuhan keperawatan yang komprehensif untuk mencapai kualitas asuhan keperawatan yang optimal sangat dibutuhkan pada kondisi pasien seperti ini (Brown et al., 2020).

Asuhan keperawatan onkologi merupakan proses pemberian perawatan holistik kepada pasien kanker dan keluarganya yang melibatkan pengkajian,

diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi (Kurniati & Yulianti, 2023). Dalam konteks asuhan keperawatan onkologi pada anak, keluarga memainkan peran sentral yang signifikan (Shrestha et al., 2020).

Perawat dapat membantu keluarga merencanakan dan mengatasi tantangan perawatan jangka panjang. Dukungan emosional dan praktis dari keluarga telah terbukti memiliki dampak positif pada keberhasilan pemulihan anak-anak yang mengalami kanker. Perawat memastikan bahwa keluarga merasa terlibat secara aktif dalam seluruh proses pengobatan (Cheng et al., 2018).

Hasil penelitian Deribe et al., (2021) menemukan bahwa dari 415 pasien yang didiagnosis mengidap kanker jenis apa pun dan menerima perawatan di Rumah Sakit Khusus Komprehensif di Ethiopia, 249 (60%) merasa telah menerima asuhan keperawatan yang baik. Kualitas pelayanan keperawatan dievaluasi berdasarkan lima domain keperawatan onkologi, didukung dan dikonfirmasi, kepedulian spiritual, rasa memiliki, dihargai, dan dihormati.

Di Indonesia, asuhan keperawatan onkologi masih berkembang dengan tantangan seperti kurangnya tenaga terlatih, akses pendidikan, dan infrastruktur (Yulianti & Kurniawan, 2023). Survei yang dilakukan oleh Persatuan Perawat Onkologi Indonesia (IONA) pada tahun 2020 melaporkan hanya terdapat 272 anggota IONA di 10 rumah sakit yang memiliki unit perawatan kanker di Indonesia (Afiyanti et al., 2023), meskipun masih dalam perkembangan, upaya meningkatkan jumlah perawat terlatih, akses pendidikan, dan infrastruktur terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan onkologi.

Persepsi pasien tentang kualitas asuhan keperawatan sangat bervariasi. Dari hasil penelusuran literatur, banyak artikel penelitian yang menunjukkan bahwa kualitas asuhan keperawatan di rumah sakit masih rendah (Sebayang, 2019). Istomina, Razbadaukas, dan Martinkenas (2022) yang menyatakan kualitas asuhan keperawatan pada pasien kanker yang relatif rendah karena karakteristik staf perawat.

Penelitian Charalombus et al (2019) di Eropa menunjukkan bahwa meskipun perawat berusaha untuk berhasil dalam memberikan pelayanan yang berkualitas bagi pasiennya, kompleksitas dalam memahami konsep tersebut sering kali menyebabkan kebingungan di antara pasien dan perawat (Charalambous et al., 2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas asuhan keperawatan menurut radwin (2020) meliputi, pengetahuan profesional, kontinuitas, perhatian, koordinasi, kemitraan, individualisasi, hubungan perawat-pasien, dan *caring*.

*Caring* merupakan komponen inti dalam praktik keperawatan (Suroso et al., 2019). Perawat dengan perilaku peduli akan meningkatkan kepuasan pasien dan mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan. Penelitian Berhe et al (2019) melaporkan bahwa masih ada beberapa perawat yang melakukan perilaku kurang kepedulian, seperti komunikasi terapeutik yang kurang, dan dukungan psikologis hanya berfokus pada kebutuhan fisik pasien. Sejalan dengan penelitian di Ethiopia melaporkan bahwa 45% pasien mengakui bahwa mereka kurang menerima perawatan dari perawat (Berhe et al., 2019).

Saat ini beberapa pasien kanker mengeluh perilaku *caring* perawat masih kurang, ada beberapa perawat di Indonesia maupun luar negeri yang belum

menerapkan perilaku *caring* dalam memberikan asuhan keperawatan. Dari hasil penelitian Nurhidayah et al (2020), sekitar 37% pasien mengeluh tidak puas terhadap interaksi yang diberikan perawat dan perawat berbicara di depan mereka seolah-olah pasien tersebut tidak berada di tempat yang sama (Nurhidayah et al., 2020)

Aktivitas perawat yang paling sering dilewatkan adalah kenyamanan dalam hal berbicara dengan pasien, adanya kontak mata saat berbicara, dan berkomunikasi dari hati ke hati. Hal penting yang tetap tidak boleh dilupakan oleh perawat adalah lebih dahulu membina hubungan saling percaya dengan pasien. Jika pasien sudah ada rasa percaya pada perawat, maka perawat akan mudah melakukan asuhan keperawatan dengan menerapkan perilaku *caring* dalam setiap tindakan keperawatan (Sebayang et al., 2019)

Perawat onkologi memainkan peran penting bagi pasien anak kanker selama menjalani perawatan di rumah sakit dari tahap diagnosis hingga akhir perawatan mereka. Penelitian Sebayang et al (2019) telah membuktikan bahwa keterampilan dan perilaku kepedulian dari perawat onkologi bermanfaat bagi pasien kanker. Perawat onkologi menegaskan bahwa perawat menghadapi hambatan dalam melakukan perilaku kepedulian karena perawat mengalami kurangnya kesadaran akan kanker dan kurangnya pengetahuan serta keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien kanker (Sebayang, 2019).

Perilaku perawat di tempat pelayanan kesehatan atau rumah sakit dalam menghadapi pasien sangat menentukan bagi pasien untuk mendapatkan pelayanan yang memuaskan. Perawat memberikan pengaruh besar untuk menentukan

kualitas asuhan keperawatan, terutama dengan perilaku *caring* yang memperhatikan pasien dengan pemahaman dan empati sehingga akan meningkatkan hubungan perawat klien menjadi harmonis dan meningkatkan kepuasan pasien dan kualitas pelayanan. (Rahman, 2020).

Dalam penelitian Sebayang et al (2019), persepsi perawat ataupun pasien terhadap perilaku *caring* perawat di rumah sakit berbeda-beda (Sebayang et al., 2019). Palese et al. (2022) mengatakan bahwa perilaku *caring* perawat di 6 negara-negara Eropa tergolong rendah dimana dalam penelitiannya perilaku *caring* diukur dengan *Caring Behavior Inventory* (CBI). Sejalan dengan penelitian McCance (2019) menyatakan bahwa persepsi pasien menilai rendah dalam dimensi *caring* tentang keterlibatan pasien dalam perawatan dan memberikan privasi kepada pasien.

Selain itu, Tamilselvi dan Reghunath (2019) mengatakan bahwa sebanyak 11,50% pasien mempunyai persepsi yang buruk terhadap aspek *caring*. Didukung Mufti (2020) bahwa 31,60% pasien mempersepsikan perawat tidak menawarkan penjelasan dan informasi yang adekuat tentang pengobatan di rumah sakit, perawatan rumah, dan konsultasi lanjutan

*Caring* merupakan elemen penting dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan, terutama dalam konteks perawatan pasien kanker. Perilaku 10 karatif *caring* menurut Watson *caring* dapat memberikan semangat selama proses kemoterapi, dan menciptakan lingkungan yang bersahabat, merupakan penentu utama kualitas asuhan keperawatan. Dengan demikian, peran perawat sebagai

agen *caring* tidak hanya mendukung keselamatan pasien, tetapi juga secara signifikan memengaruhi kualitas asuhan keperawatan kanker.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari di Instalasi Rekam Medis RSUP Dr. M. Djamil Padang diperoleh data angka kejadian anak kanker yang menjalani perawatan pada tahun 2018 adalah 309 pasien, tahun 2019 sebanyak 298 pasien, tahun 2020 sebanyak 290 pasien, tahun 2021 terdapat 320 pasien kanker anak, tahun 2022 sebanyak 318 dan tahun 2023 sebanyak 327 pasien. Pada 3 bulan terakhir sebanyak 114 anak penderita kanker. Peneliti telah melakukan wawancara kepada 3 orang keluarga di Ruang IRNA Anak Kronis dan 2 orang keluarga di Ruang Kemoterapi Anak. Hasil wawancara tentang kualitas asuhan keperawatan onkologi didapatkan bahwa hampir seluruh orang tua anak mengatakan perawat menjalin komunikasi dengan baik saat anak mereka dirawat tetapi dalam hal spiritual perawat kurang berdiskusi dengan mereka dan juga orang tua merasa bahwa mereka kurang dapat bertanya apapun kepada perawat karena kesibukan perawat di ruang rawat inap. Pada wawancara tentang perilaku *caring* perawat didapatkan bahwa 3 dari 5 orang keluarga mengatakan perawat merespon dengan baik ketika ada yang ingin mereka tanyakan, perawat juga mendengarkan keluhan yang mereka alami. 2 orang tua juga mengatakan perawat kurang memberikan informasi dan kurang menghabiskan waktu bersama orang tua atau pasien.

Persepsi keluarga tentang perilaku *caring* perawat dengan kualitas asuhan keperawatan dapat menjadi indikator penting untuk menilai kualitas asuhan keperawatan. Di Padang belum ada ditemukan penelitian tentang perilaku *caring*

dengan kualitas asuhan keperawatan onkologi. Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perilaku *caring* perawat dengan kualitas asuhan keperawatan onkologi pada anak dari persepsi keluarga pasien di RSUP Dr. M. Djamil Kota Padang. Maka dari itu penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perawat untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan yang diberikan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana hubungan perilaku *caring* perawat dengan kualitas asuhan keperawatan onkologi pada anak dari persepsi keluarga di RSUP Dr. M. Djamil Padang?.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk diketahuinya hubungan perilaku perawat dengan kualitas asuhan keperawatan onkologi pada anak dari persepsi keluarga di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui rata-rata skor kualitas asuhan keperawatan onkologi pada anak dari persepsi keluarga di RSUP Dr. M. Djamil Kota Padang
- b. Diketahui rata-rata skor perilaku *caring* perawat pada anak dari persepsi keluarga di RSUP Dr. M. Djamil Kota Padang

- c. Diketahui hubungan, kekuatan arah, dan kekuatan hubungan perilaku *caring* perawat dengan kualitas asuhan keperawatan onkologi pada anak dari persepsi keluarga di RSUP Dr. M. Djamil Padang

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini sebagai bahan masukan dan referensi kepustakaan untuk menambah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang keperawatan onkologi anak.

##### **2. Bagi Institusi Keperawatan**

Penelitian ini dapat meningkatkan profesionalisme perawat dalam memberikan asuhan keperawatan onkologi pada anak. Perawat yang melakukan intervensi dengan baik akan mempengaruhi kualitas asuhan keperawatan dan dapat memberikan asuhan keperawatan yang lebih profesional.

##### **3. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam bidang asuhan keperawatan onkologi pada anak. Peneliti akan mempelajari berbagai teori dan konsep terkait asuhan keperawatan onkologi, serta akan memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian.